



## **Pemberdayaan Kelompok Usaha Wanita Tani di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo**

### ***Empowerment of Women Farmer Business Groups in Juriya Village Bilato Sub-District Gorontalo Regency***

Yuliyanti S. Debi<sup>1\*)</sup>, Farid Th. Musa<sup>1)</sup>, Sainudin Latore<sup>1)</sup>

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

\*) *Corresponding Author*: [yuliyanti.s.debi@gmail.com](mailto:yuliyanti.s.debi@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*To increase the status and role of women economically, empowering women helps them become independent women and maximize their potential. Women's health, knowledge, and abilities will increase with the existence of women's empowerment programs. For women farmers, especially in rural areas, women farmer groups are a place to gather and respect women. However, there is a possibility that it is not ideal that the women of Juriya Village have a group of women farmers. They lack independence and are usually passive in society, as can be seen from their actions. The data needed for this study were collected through observation, interviews, and documentation. The goal is to make the problem clear. Based on the results of research conducted to empower women in agricultural business groups in Juriya Village, Bilato District, Gorontalo Regency. It was concluded that: First, community participation, especially women who are members of the empowerment program, is very good. It can be seen how enthusiastic they are in participating in the activities that have been given. Second, the participation and motivation of good members does not determine the success of an empowerment program activity. This is due to several inhibiting factors including: Internal problems between members and the treasurer, lack of training for women farming groups, and lack of business permits, this has an effect on product marketing.*

*Keywords: Empowerment, business groups, women farmers*

#### **ABSTRAK**

Untuk meningkatkan status dan peran perempuan secara ekonomi, pemberdayaan perempuan membantu mereka menjadi perempuan yang mandiri dan memaksimalkan potensi mereka. Kesehatan, pengetahuan, dan kemampuan perempuan meningkat dengan adanya program pemberdayaan perempuan. Bagi perempuan tani, khususnya di pedesaan, kelompok wanita tani perempuan adalah tempat untuk berkumpul dan menghormati perempuan. Pemberdayaan perempuan juga dilakukan di Desa Juriya. Masalah yang mereka hadapi yaitu kurang mandiri dan biasanya pasif di masyarakat, seperti yang terlihat dari tindakan mereka. Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok usaha wanita tani di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk pemberdayaan perempuan pada kelompok usaha pertanian di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten. Disimpulkan bahwa: *Pertama*, Partisipasi masyarakat khususnya perempuan yang tergabung dalam program pemberdayaan sangatlah baik, dilihat bagaimana antusias mereka dalam mengikuti kegiatan yang telah diberikan. *Kedua*, partisipasi maupun motivasi anggota yang baik tidak menentukan berhasilnya suatu kegiatan program pemberdayaan hal ini disebabkan beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu: masalah internal

antara anggota dan bendahara, kurangnya pelatihan pada kelompok wanita tani, dan tidak adanya surat ijin usaha, hal ini berpengaruh pada pemasaran produk.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Usaha, Wanita Tani

---

## PENDAHULUAN

Dewasa ini telah terjadi pergeseran peran kaum perempuan pedesaan di bidang ekonomi. Selama beberapa waktu, diakui bahwa perempuan memiliki kualitas pembangunan yang rendah, yang menyebabkan peran perempuan tertinggal dalam segala hal. Jadi, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan dan pendekatan yang mengintegrasikan gender ke dalam arus pembangunan. Ini dapat dicapai dengan menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan dan menghilangkan hambatan yang dihadapi perempuan dalam pembangunan (Nurdiana, 2019). Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, kesejahteraan, kualitas hidup, dan kualitas masyarakatnya melalui sarana prasarana dan sumber daya alamnya. Tujuan pembangunan desa adalah untuk membangun perekonomian lokal sesuai dengan sumber daya alamnya dan sesuai dengan kemampuan masyarakatnya (Chotimah, 2019).

Terlepas dari perspektif klasik tentang persepsi perempuan tani sebagai timpang dan diskriminatif dengan kewajiban yang mengungkung dan menjebak mereka, bias gender di pertanian dan pedesaan terus berlanjut. Isu berdimensi gender di sektor pertanian merupakan aspek klasik dari ketertindasan kaum perempuan tani di tengah kehidupan yang keras. Selain itu, peran ganda yang mereka mainkan mencerminkan ketertindasan kaum perempuan karena, selain bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga (di sektor domestik), mereka juga diharuskan untuk mencari nafkah (di sektor publik) untuk meringankan beban ekonomi dan kehidupan rumah tangga. Tata nilai dan adat istiadat sangat memengaruhi pembicaraan peran, terutama peluang dan kemungkinan bagi perempuan tani yang bekerja di sektor pertanian (Sholehah, 2019). Menggunakan sumber dana desa untuk menyelenggarakan pembangunan sesuai dengan potensi desa dan peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2014 tentang dana desa dan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. (Yamulia, 2018).

Pendekatan pembangunan menghadapi tantangan pemberdayaan ketika masyarakat yang terpinggirkan membutuhkan pemberdayaan ekonomi dan sosial untuk kesejahteraan manusia. Pemberdayaan perempuan harus dilihat dalam konteks studi pemberdayaan dan pembangunan perempuan. Sejak tahun 1978, Indonesia telah memiliki program pemberdayaan pembangunan. Upaya pemberdayaan perempuan telah terbukti telah meningkatkan status, pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, dan kesehatan. Relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak serta merta berubah dengan peningkatan pemberdayaan (Katutu, 2016).

Pemberdayaan masyarakat memiliki tiga tahap yang harus dilalui, menurut Ambar Teguh Sulistyani (Wahyuningsi, 2021) disebutkan bahwa, tahap pertama adalah tahap penyadaran, di mana pendekatan sosialisasi dan komunikasi digunakan untuk menyampaikan dan memberikan arahan serta menyadarkan akan potensi alam yang dimiliki. Tahap kedua adalah tahap transformasi, di mana masyarakat menerima bukti yang dapat merubah pola pikir mereka sehingga mereka dapat berubah. Tahap ketiga adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual, dimana output dari program pemberdayaan mampu memberikan maupun melahirkan inovasi dan motivasi bagi terhadap pengembangan desa.

Untuk mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi, pemberdayaan perempuan memberikan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan (Putri, 2018). Jika perempuan dilibatkan dalam pemberdayaan, hal itu dapat berdampak positif. Karena perempuan di pedesaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraannya, kurangnya pengetahuan menyebabkan mereka terampil dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam desa dengan rata-rata rendah. Masyarakat di bidang ini, khususnya perempuan rata-rata, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah dan belum berkembang dengan baik, sehingga perlu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka seperti mengetahui cara memanfaatkan peluang yang ada,

termotivasi dan bersemangat untuk bekerja dalam tim, berani mengambil resiko, dan mampu membuat keputusan.

Kesuksesan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakannya, tetapi juga oleh bagaimana pihak yang diberdayakan bertindak untuk memperbaiki keadaan dan kondisi (Maryani, 2019). Tidak semua program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan seperti yang diharapkan di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo terdapat model pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian. Program pemberdayaan ini didominasi oleh perempuan dan ibu-ibu. Perempuan peserta program ini tidak harus ibu rumah tangga atau ibu dengan pekerjaan tetap, melainkan semua perempuan yang ingin mengembangkan pertanian terpadu

Setiap desa berlomba-lomba untuk menghasilkan produk unggulan di bidang industri dan pertanian. Salah satu desa yang melakukan industri dan pertanian adalah Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Desa Juriya merupakan desa yang memiliki potensi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian merupakan faktor penopang utama perekonomian desa Juriya, para petani biasanya adalah masyarakat desa Juriya. Pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa ada 3 kelompok perempuan agribisnis di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo dan masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang. Kelompok Wanita Tani di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dibina sedemikian rupa sehingga perempuan tumbuh dan menjadi perempuan yang berdaya, dimana kelompok perempuan tani mampu mengatasi kebutuhan dan persoalan masalah yang dihadapinya. Memiliki. Pemberdayaan kelompok usaha wanita tani dilakukan dengan cara memberdayakan kelompok wanita tani di bidang pertanian dan pelatihan melalui program-program terencana. Program Pemberdayaan berfokus pada pengembangan usaha di bidang industri peralatan rumah tangga. Usaha industri rumah tangga ini berbahan dasar hasil pertanian di Desa Juriya. Usaha industri rumahan ditekuni oleh beberapa kelompok wanita tani sebagai sumber pendapatan dan penghidupan ibu rumah tangga miskin di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo.

Salah satu cara bagi wanita tani untuk berkumpul dan menghormati kaum wanita, terutama di pedesaan, adalah dengan memiliki kelompok tani perempuan. Namun, keberadaan kelompok tani perempuan di kalangan perempuan di Desa Juriya cenderung tidak ideal. Hal ini terlihat dari apa yang mereka lakukan, terutama karena mereka kurang mandiri dan cenderung pasif ketika berada di tengah-tengah orang lain. Masalah lain juga muncul, yaitu adanya masalah di dalam kader Serikat Wanita Tani, terutama di kalangan rekan kerja, akibat kebencian sosial yang menyebabkan sebagian anggota melonggarkan aktivitasnya. Berdasarkan beberapa persoalan di atas, apakah dengan mengumpulkan perempuan untuk bekerja dalam kelompok agribisnis perempuan secara efektif akan memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat, keluarga dan diri sendiri? perempuan atau bukan? Sebagaimana diuraikan di atas.

Studi tentang perempuan di Desa Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul (Ardiani, 2021) menawarkan kepada perempuan Desa Bendung aksesibilitas dan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu kegiatan pelibatan pembangunan adalah kelompok wanita tani ini, yang bertujuan untuk memberdayakan wanita di bidang pertanian dengan memanfaatkan lahan dan mengubah hasil pasca panen menjadi produk atau komoditas untuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kelompok wanita ASRI memberikan kesempatan pendidikan bagi anggota mereka untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kapasitas mereka.

Menurut penelitian (Arini, 2016) menggunakan kamp dan mengelola hasil pasca panen menjadi produk pangan, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan meningkatkan pendapatan, adalah salah satu kegiatan strategis untuk ikut serta dalam pembangunan dalam upaya pemberdayaan sektor pertanian. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Cempaka memberikan kesempatan kepada anggota untuk mendapatkan pengetahuan tambahan baik dari dalam kelompok maupun dari luar kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan kelompok usaha wanita tani di Desa Juriya Kecamatan Bilato Provinsi Gorontalo? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penting untuk mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peran kelompok tani perempuan dalam meningkatkan partisipasi perempuan di desa

Juriya?, (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan kelompok usaha wanita tani? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kami memperoleh informasi tentang pemberdayaan kelompok wanita tani.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif; data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu, menurut (Kusumastuti, 2019), apapun yang dikumpulkan kemungkinan besar akan membantu menemukan apa yang dicari. Akibatnya, pendekatan ini dapat membantu peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan delapan informan, termasuk enam pengurus kelompok wanita tani dan dua pengurus desa. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang dikumpulkan di kantor desa. Selain itu, ada data dari karya ilmiah yang membahas masalah tersebut.

Studi ini dilakukan selama enam bulan di Desa Juriya, yang terletak di Kecamatan Bilato, Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian ini dipilih karena ada petani di desa Juriya dan karena ada hubungan dengan Program Pemberdayaan Kelompok Tani di desa tersebut. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Data ini berasal dari data primer dan sekunder, dan metode analisis yang digunakan adalah penarikan kesimpulan, visualisasi (penyajian data), dan reduksi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kelompok Usaha Wanita Tani dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Desa Juriya**

Menurut (Ihsan, 2019), peran kelompok tani sangat strategis karena memungkinkan petani untuk berhubungan atau bekerja sama dengan lembaga terkait dan membantu dalam proses transfer teknologi dan informasi. Secara internal, kelompok tani berfungsi sebagai penghubung antara petani dan membantu mereka dalam mengembangkan usaha tani mereka. Ternyata partisipasi kaum perempuan di desa dapat ditingkatkan melalui peran kelompok usaha wanita tani (KWT) Desa Juriya dalam kegiatan keterampilan olahan seperti makanan dan produk industri rumahan lainnya. Para pendamping pengelola atau pengurus kelompok wanita tani selalu berusaha membantu dan membantu anggota kelompok wanita tani. Diharapkan dengan kehadiran Kelompok Wanita Tani di Desa Juriya, program kerja yang telah dijalankan dapat meningkatkan semangat anggota KWT, serta kesadaran masyarakat khususnya untuk perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan dimasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa para pengurus dengan begitu sabar dan bersemangat untuk memberikan arahan dalam setiap program yang telah dilaksanakan, dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok usaha wanita tani Desa Juriya. Selain adanya semangat dari pengurus dan para anggota. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader pengurus kelompok wanita tani mengundang dinas pertanian untuk memberikan pengetahuan keterampilan untuk perempuan yang ada di Desa Juriya guna meningkatkan *skill-skill* perempuan di desa khususnya para kader kelompok wanita tani itu sendiri. Dengan adanya kelompok usaha wanita tani di Desa Juriya membangkitkan semangat ibu-ibu yang tidak tergabung dalam kelompok wanita tani terdorong untuk membuat kelompok baru, karena peran kelompok usaha wanita tani inilah yang menyebabkan ibu-ibu atau perempuan yang ada di Desa Juriya berantusias untuk mengikuti program pemberdayaan. Sehingga perempuan yang ada di Desa Juriya lebih produktif lagi dari sebelumnya.

Kelompok usaha wanita tani Desa Juriya didirikan untuk dijadikan suatu wadah bagi perempuan yang ada di Desa Juriya agar supaya berperan aktif di masyarakat. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Desa Juriya berdasarkan kebutuhan ataupun peminatan dari masing-masing anggota kelompok. Potensi yang dimiliki Desa Juriya baik itu dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang sangat mendukung program pembangunan yang sedang dijalankan. Adanya sarana dan prasarana fisik maupun non fisik yang secara kualitasnya tidak kalah jauh dengan desa lain dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam program pemberdayaan sangat dibutuhkan agar mampu membawa desa kearah yang lebih maju dan tidak tertinggal dari desa lain. Ini juga berkaitan dengan semangat perempuan di Desa Juriya untuk maju.

Partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan sangat baik, dalam hal ini pemberdayaan kelompok wanita tani, dilihat dari antusias mereka mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pengelola. Antusias ini didasari oleh keinginan masyarakat untuk bangkit dan bisa menjadikan pemberdayaan ini untuk memperbaiki hidup kearah yang lebih baik lagi dengan kata lain mendapatkan kesejahteraan. Aktifnya dan tingginya semangat kerja masyarakat dapat membawa desanya kearah yang lebih maju lagi dan tidak ketinggalan dengan desa lain. Hal ini juga berkaitan dengan motivasi para perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani Desa Juriya yang ingin maju.

Dengan adanya program pemberdayaan ini, sudah ada peningkatan dalam pendapatan meskipun hanya sedikit setidaknya sudah bisa membeli kebutuhan sehari-hari mereka. Para kader anggota kelompok wanita tani bersyukur ikut dalam kegiatan pemberdayaan, karena mengingat banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi dan itu butuh pendapatan tambahan juga, kebanyakan dari mereka tidak sepenuhnya berharap pendapatan dari suami mengingat pekerjaan suami hanya bekerja dikebun. Banyaknya kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi maka pendapatan juga harus meningkat, maka dari itu para perempuan yang ada di Desa Juriya mau tidak mau harus mempunyai tambahan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan rata-rata pekerjaan para suami yang ada di Desa Juriya ini hanya berprofesi sebagai petani, yang mana mereka harus menunggu 4 sampai 5 bulan lamanya masa panen untuk mendapatkan penghasilan. Dari hasil panen inilah satu-satunya penghasilan para suami, sehingga untuk kebutuhan sehari-harinya biasanya mereka harus meminjam pada tengkulak. Maka dari itu, peran kelompok usaha wanita tani ini sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat bagi kelangsungan keluarga para perempuan yang ada di Desa Juriya, yang diharapkan dengan adanya peran pemberdayaan ini bisa meningkatkan pendapatan mereka selain pendapatan juga menambah wawasan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa para perempuan yang tergabung dalam kelompok usaha wanita tani ini tidak ada pekerjaan lain selain pekerjaan domestik, karena tidak ada kegiatan lain selain mengurus rumah tangga jadi para perempuan di Desa Juriya tidak ada pendapatan, dan sangat tergantung dari pendapatan para suami mereka. Maka dengan bergabungnya mereka dalam kelompok usaha tani ini, mereka mempunyai kegiatan lain selain jadi ibu rumah tangga dan tentunya lebih produktif dari sebelumnya. Para perempuan yang ada di Desa Juriya juga gagap terhadap teknologi, karena rata-rata ibu-ibu atau perempuan di Desa Juriya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang bagus. Maka dari itu peran kelompok usaha wanita tani ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain peran kelompok usaha wanita tani juga diharapkan partisipasi dan motivasi dari para perempuan, kurangnya partisipasi dan motivasi perempuan dalam setiap kegiatan program pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan. Salah satu hal terpenting dalam pemberdayaan yakni untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat khususnya perempuan melalui kelompok wanita tani. Motivasi anggota kelompok wanita tani juga sangat diperlukan guna kesuksesan sebuah pemberdayaan kedepannya. Suksesnya pemberdayaan tergantung partisipasi dan motivasi dari setiap para anggota, tidak adanya partisipasi dan motivasi yang baik dari anggota maka tidak akan berjalan dengan baik pula sebuah program yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut teori struktur fungsional dari Talcott Parsons sebuah sistem harus terdiri dari beberapa sistem, salah satunya adalah pemeliharaan pola atau keterlambatan. Menurut (Raho, 2021), sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki motivasi individu dan pola kultural yang menciptakan dan mendukung motivasi tersebut. Program pemberdayaan di daerah akan berhasil jika masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan dorongan dan partisipasi setiap anggota yang diberdayakan.

Hal di atas sejalan dengan peran perempuan yang disebutkan oleh (Nurfitri, 2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor publik tidak dapat dilepaskan dari tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami banyak orang, terutama perempuan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat. Peningkatan kebutuhan yang semakin meningkat membuat perempuan perlu membantu ekonomi keluarga. Untuk aktualisasi diri dan berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat dan budaya masyarakat, perempuan harus melakukan peran publik.

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Kelompok Usaha Wanita Tani**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam setiap program atau kegiatan tentunya tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung. Faktor pendukung ini sangat berpengaruh pada berlangsungnya program atau kegiatan kelompok wanita tani Desa Juriya. Dari hasil wawancara dengan narasumber dilapangan yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani Desa Juriya yakni selain partisipasi dan motivasi masyarakat yang cukup tinggi dan sangat berantusias mengikuti kegiatan pemberdayaan KWT, tersedianya pula fasilitas seperti alat produksi.

Fasilitas untuk kegiatan pengolahan sangat mendukung dan merekapun mendapatkan bantuan alat pengolahan dari pemerintah pusat, selain itu juga kerja sama dengan instansi-intansi cukup baik yakni Wire'g salah satu instansi yang selama kegiatan selalu membantu dan mendampingi mereka dalam kelompok wanita tani dan juga selalu memberikan dukungan pada bu-ibu kelompok. Suatu program akan berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarananya mendukung dan juga dukungan dari instansi-intansi terkait. Dan tentunya diimbangi juga dengan partisipasi dan motivasi dari masyarakat itu sendiri khususnya perempuan yang tergabung dalam pemberdayaan kelompok wanita tani.

Ini sejalan dengan teori struktur fungsional, yang menyatakan bahwa bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa hubungan dengan bagian yang lain, dan bahwa ketidakseimbangan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan perubahan pada bagian lain. Oleh karena itu, masyarakat adalah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat tersebut tentunya sangat mempengaruhi proses pelaksanaan program kelompok wanita tani antara lain sebagai berikut:

#### **1) Internal**

Faktor internal sendiri cukup mempengaruhi kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani, faktor internal yakni muncul adanya permasalahan internal antara anggota yang ada dikelompok wanita tani. Kelompok wanita tani yang ada di Desa Juriya saat ini mengalami masalah internal antara sesama anggota dimana adanya kecemburuan sosial, karena permasalahan ini ada anggota yang sudah jarang mengikuti kegiatan program. Berdasarkan hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani yakni masalah internal antara anggota dan bendahara. Kurangnya kerja sama dan minimnya kekompakan antara sesama anggota kelompok wanita tani berdampak pada beberapa anggota jarang mengikuti kegiatan program.

Beberapa kader kelompok usaha wanita tani yang ada di Desa Juriya sudah enggan lagi mengikuti kegiatan dikarenakan hanya orang itu-itu saja yang bekerja dan yang lain tidak bekerja dalam hal ini kegiatan program. Ibu Uyan juga mengungkapkan bahwa alasan mereka tidak mengikuti kegiatan program hanya karena punya kesibukan soal rumah tangga, dia juga punya kesibukan rumah tangga karena sama-sama punya keluarga kalau hanya itu alasan dari anggota yang tidak menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan program.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa para anggota kelompok wanita tani dalam menjaga kekompakannya dengan sesama anggota kurang, hal ini terlihat bahwa hanya sebagian yang aktif dan ada juga anggota yang jarang mengikuti kegiatan program, alasan para anggota yang jarang mengikuti kegiatan program dikarenakan susah membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan program kelompok wanita tani. Hal ini memicu kecemburuan sosial para anggota kelompok wanita tani yang lain dalam hal ini yang aktif mengikuti kegiatan program.

Menurut Parsons sebuah sistem harus memiliki empat fungsi agar dapat bertahan, salah satunya adalah fungsi integrasi, di mana masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponennya agar dapat berfungsi sepenuhnya. Dalam hal ini, masyarakat harus dapat mengatur hubungannya dengan orang lain agar dapat berfungsi sepenuhnya, seperti yang dilakukan anggota kelompok wanita tani yang harus dapat mempertahankan hubungan dengan satu sama lain dan membagi waktunya antara urusan yang rumit.

## 2) Kurangnya Pelatihan

Selain masalah internal salah satu yang menjadi faktor penghambat berjalannya sebuah program yakni kurangnya pelatihan pada kelompok wanita tani. Pelatihan sangat penting agar program dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya pelatihan pada kelompok wanita tani menyebabkan kelompok wanita tani ini tidak dapat mandiri karena masih minimnya pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pengelolaan. Para kader kelompok usaha wanita tani ini jarang mengikuti kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan hanya sebulan sekali bahkan sampai 3 bulan tidak melakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan seharusnya rutin dilakukan agar para kader kelompok wanita tani ini bisa lebih produktif dan bisa mengasah kemampuan mereka untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa para kader kelompok wanita tani rata-rata memiliki latar belakang pendidikan dasar dan menengah, karena berlatar belakang pendidikan yang minim maka para kader ini masih cenderung sulit untuk berkembang atau memperoleh keterampilan. Karena sebelum adanya program pemberdayaan kelompok wanita tani ini perempuan yang ada di Desa Juriya belum memiliki wadah untuk mengembangkan kreatifitasnya. Maka dari itu dengan minimnya kegiatan program pada kader kelompok wanita tani sangat berpengaruh pada perkembangan program pemberdayaan yang telah direncanakan. Minimnya kegiatan pelatihan juga menyebabkan para kader tidak bisa berkari atau berdiri di atas kaki sendiri.

Kegiatan produksi dilaksanakan bila hadirnya pendamping pengelola di lapangan, bila pendamping pengelola tidak hadir dilapangan atau ditengah-tengah para anggota maka mereka pun tidak akan melaksanakan kegiatan produksi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa para anggota kelompok wanita tani tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan produksi bila tidak hadirnya pendamping pengelola dilapangan. Dengan tidak adanya kepercayaan diri dari anggota karna minimnya kegiatan pelatihan terhadap anggota sehingga mereka belum siap atau belum mampu berdiri sendiri. Hal ini bisa menyebabkan tidak berkembangnya suatu program bila anggota pemberdayaan belum mampu berdiri sendiri karena minimnya kegiatan pelatihan terhadap para anggota tersebut sehingga kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berkembang.

Pemberdayaan bertujuan untuk membuat individu atau masyarakat menjadi mandiri. Mandiri berarti mandiri dalam berpikir, mengambil keputusan, bertindak, dan mengendalikan diri mereka sendiri. Mereka juga harus mampu menyelesaikan masalah kelompok dan sendirian. Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok wanita tani. Tidak adanya pengetahuan atau keterampilan dalam menjalankan kegiatan program pemberdayaan sangat penting untuk kemajuan program pemberdayaan. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan ini sangat berpengaruh pada seberapa baik kegiatan program dijalankan.

## (3) Rendahnya Aktivitas Pemasaran

Pemasaran sendiri adalah kegiatan dalam perekonomian yang membantu menciptakan nilai ekonomi atau nilai jual dalam sebuah kegiatan produksi itu sendiri, pemasaran juga merupakan sebuah kegiatan untuk menyalurkan barang maupun jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen, jadi pentingnya pemasaran untuk sebuah kegiatan program yang telah dijalankan. Pemasaran juga dapat menyebabkan faktor penghambat dalam sebuah program pemberdayaan, salah satunya pemasaran pada produk. Pemasaran produk yang diproduksi oleh ibu-ibu kelompok wanita tani terhalang dengan surat ijin usaha yang biayanya cukup mahal, jadi untuk memasarkan produk usaha lebih luas lagi mengalami kesulitan. Namun dari hasil penelitian bahwa kegiatan produksi kelompok wanita tani sampai saat ini belum adanya kegiatan pemasaran yang disebabkan beberapa faktor penghambat sehingga untuk saat ini kegiatan produksi tidak berjalan dengan baik lagi. Pemasaran pada produk sangat penting dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, bila pemasaran pada produk tidak berjalan dengan baik maka kegiatan program juga tidak akan berjalan dengan baik pula, maka dari itu pemasaran sangat berpengaruh dalam kegiatan program pemberdayaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kelompok wanita tani pada perempuan di Desa Juriya yaitu untuk memotivasi perempuan yang ada di desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan program pemberdayaan.

Berpartisipasinya perempuan yang ada di Desa Juriya dalam program pemberdayaan tentunya akan lebih produktif lagi, dan berharap para perempuan yang ada di Desa Juriya bisa menambah penghasilan rumah tangga tanpa mengharapkan penghasilan dari para suami. Peran kelompok wanita tani juga sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan seperti pengolahan makanan atau olahan *home industry*.

2. Faktor yang mendukung program pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Juriya adalah partisipasi dan keinginan masyarakat yang tinggi, ketersediaan fasilitas seperti alat produksi, dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.
3. Faktor yang menghambat program pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Juriya adalah masalah internal antara sesama anggota kelompok wanita tani, yang dipicu oleh kecemburuan sosial. Selanjutnya, kurangnya pelatihan yang diperlukan untuk melaksanakan program pemberdayaan, serta faktor penghambat lainnya, termasuk kesulitan dalam memasarkan produk karena belum memiliki izin usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, F.D., Dibyorini, C.R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kelurahan Bendung KAPAnewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif*, 1(1), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.47431/sosio progresif.v1i1.111>.
- Arini, M. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di Rw 02 Kelurahan Petukangan Selatan. [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Banten.
- Chotimah, C., Widodo, R., Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 103–113. DOI: <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9184>.
- Ihsan, M.A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif. *MUSAWA, Jurnal for Gender Studies*, 11(1), 14–33. DOI: <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.441>.
- Katutu, T. (2016). Pemberdayaan Perempuan (Studi Pada Pengrajin Karawo di Desa Mongolito Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). [Skripsi Sarjana]. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Kusumastuti, A., dan Ahmad, M.K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maryani, D. dan Ruth, R.E.N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurdiana., E.W. (2019). Pandangan Masyarakat Terhadap Peran Perempuan Dalam Pembangunan Kabupaten Pidie. *Jurnal Real Riset*, 1(2), 22–35. DOI: <https://doi.org/10.47647/jrr.v1i2.144>.
- Nurfitri, M. (2019). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Kajian Pemerintahan*, 6(1), 1–7. DOI: [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190).
- Putri, D.K. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur [Skripsi Sarjana]. Universitas Negeri Raden Lampung. Lampung.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi): Vol. VIII*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sholehah, M. (2019). Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian Di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 204–218. DOI: [10.21580/jid.v38.2.3871](https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3871).
- Wahyuningsi, R., Pradana, G.W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa hedrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 323–333. DOI: <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>.
- Yamulia, H. (2018). *Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154. DOI: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>.